

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti harus menentukan metode penelitian yang akan digunakan. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013, hal. 13). Menurut Sudjana, Nana dan Ibrahim dalam Cahyawening (2013) metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, melaksanakan, pengelolaan data, dan menarik kesimpulan berkenaan dengan masalah penelitian tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Sudhjana, Nana dan Ibrahim dalam Cahyawening (2013) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskriptifkan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Metode ini dipergunakan untuk meneliti masalah-masalah yang sedang berlangsung pada masa sekarang dengan menjelaskan dan memahami apa yang ada, pendapat yang berkembang, proses berlangsung dan akibat atau efek yang terjadi/kecenderungan yang tengah berkembang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, pendekatan ini dilaksanakan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel penelitian. Maka sehubungan dengan itu dalam penelitian ini penulis menggunakan deskriptif kuantitatif.

3.2 Partisipan

Partisipan peneliti yaitu peserta program Pendidikan Latihan Profesi Guru (PLPG) 2017 dan Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam jabatan tahun 2018 pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Pendidikan Indonesia. Jumlah yang ikut berperan sebanyak 30 orang. Karakter partisipan penelitian hanya peserta yang sudah mengikuti program pendidikan profesi guru dua tahun terakhir pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Pendidikan Indonesia. Dasar pertimbangan peneliti adanya masalah, yaitu dengan dilaksanakannya program pendidikan profesi guru, seberapa besar berkontribusi

Dwi Ayu Silvia, 2019

KONTRIBUSI PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU TERHADAP PROFESIONALITAS GURU SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terhadap profesionalitas guru SMK. Karena profesionalitas guru sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di SMK. Karena dengan guru profesional, maka akan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berkompeten di bidangnya. Maka, manfaat dari penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi tentang pelaksanaan program Pendidikan Profesi Guru di tahun-tahun berikutnya agar bisa lebih baik dalam membentuk guru SMK yang profesional di bidangnya.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013, hal. 117) dalam bukunya yang berjudul metode penelitian pendidikan, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta program Pendidikan Latihan Profesi Guru (PLPG) 2017 dan Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam jabatan tahun 2018 pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Pendidikan Indonesia.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013, hal. 124). Adapun jumlah peserta program PLPG tahun 2017 sebanyak 16 orang. dan untuk jumlah peserta program PPG dalam jabatan tahun 2018 sebanyak 19 orang. Sehingga jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 35 orang. Namun, pada penelitian ini hanya 30 orang yang bisa dijadikan sampel, yang terdiri dari 13 peserta PLPG 2017, dan 17 peserta PPG dalam Jabatan 2018. Hal ini dikarenakan adanya beberapa masalah pada responden dalam pengisian angket yang menyebabkan peneliti dengan berkonsultasi bersama dosen pembimbing memutuskan untuk mengambil 30 orang dari 35 orang.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pengerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam artian lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Dwi Ayu Silvia, 2019

KONTRIBUSI PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU TERHADAP PROFESIONALITAS GURU SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.1 Instrumen Penelitian yang digunakan

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dan angket atau kuisisioner.

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. (Sugiyono, 2013, hal. 317)

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara tak berstruktur atau bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. (Sugiyono, 2013, hal. 320)

2. Angket (Kuisisioner)

Zainal Arifin dalam Cahyawening (2013) menjelaskan bahwa angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjaring data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya.

Angket yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. kemudian dikumpulkan kembali untuk dianalisis dalam rangka menguji validitas dan realibilitas angket. Dalam pengisian angket, responden dapat memilih alternatif jawaban dengan cara memberi tanda checklist (v) pada salah satu jawaban yang dianggap sesuai.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2013, hal. 134) :

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa

pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif”.

Tabel 3.1 Skala Likert

Pernyataan	Sangat setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Sumber : (Sugiyono, 2013, hal. 134)

Angket dalam penelitian ini menggunakan pernyataan tertutup karena pilihan jawaban telah disediakan. Pilihan jawaban angket ini mengacu pada *skala likert*. Penyebaran angket ini melalui *google form* karena guru peserta pendidikan profesi guru tempat mengajarnya menyebar di beberapa daerah di Indonesia. Sehingga *google form* sangat membantu dan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian terhadap guru SMK yang telah melaksanakan program pendidikan profesi guru. Dalam angket yang disebar oleh peneliti, responden diminta untuk menyatakan kesetujuan atau tidak setujuannya terhadap isi pernyataan dalam lima kategori jawaban.

Tabel 3.2 Kategori Jawaban Instrumen Penelitian

No	Pelaksanaan Program Pendidikan Profesi Guru	Profesionalitas Guru SMK	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju	Sangat Setuju	5
2	Setuju	Setuju	4
3	Ragu/Sedang	Ragu/Sedang	3
4	Tidak Setuju	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	1

3.4.2 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen/bebas (X) dan variabel dependen/terikat (Y).

1. Variabel independen

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat atau dependen. Variabel bebas biasanya disimbolkan dengan

“X”. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan Program Pendidikan Profesi Guru.

2. Variabel dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat disimbolkan dengan “Y”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Profesionalitas Guru SMK

3.4.3 Definisi Operasional Variabel

1. Pelaksanaan Program Pendidikan Profesi Guru

Program Pendidikan Profesi Guru sendiri merupakan program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 Kependidikan dan S1/DIV non-kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan standar nasional pendidikan sehingga dapat memperoleh sertifikat pendidik profesional pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah. Pelaksanaan program Pendidikan Profesi Guru yang difokuskan dalam penelitian ini adalah program PLPG 2017 dan PPG dalam jabatan 2018 pada program studi Pendidikan Teknik Bangunan UPI, yang pesertanya adalah para guru SMK dalam jabatan pada program keahlian Teknologi Konstruksi dan Properti. Adapun instrumen yang digunakan adalah angket yang item soalnya mengungkap mengenai penilaian terhadap materi pembekalan dan sarana prasarana selama pelaksanaan program pendidikan profesi guru.

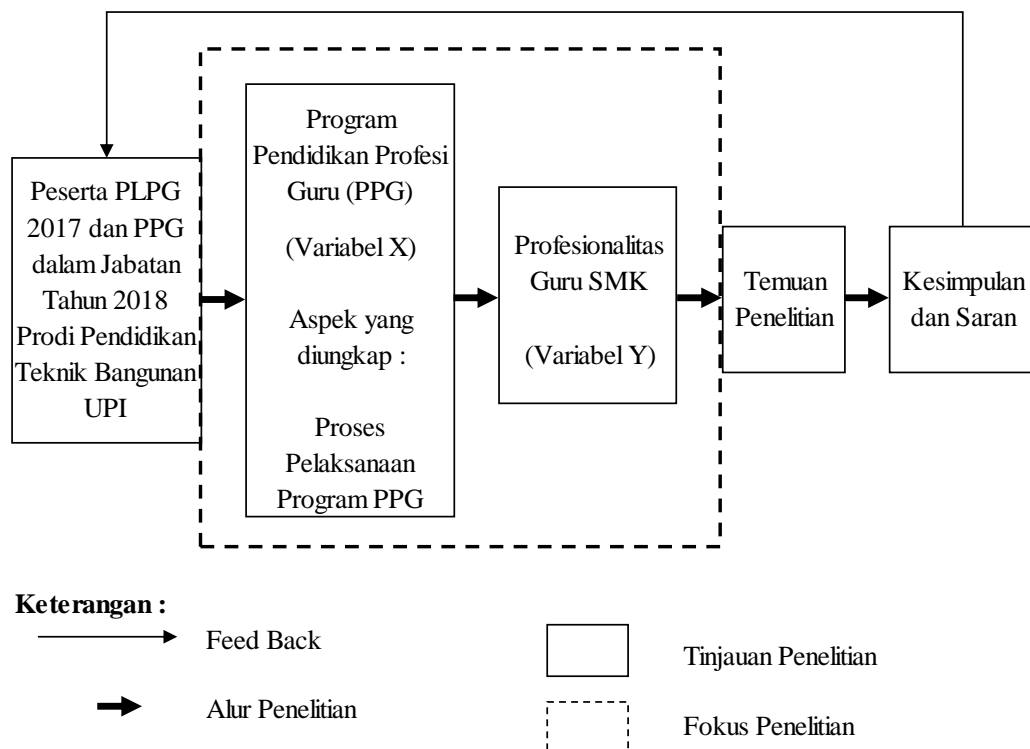
2. Profesionalitas Guru SMK

Profesionalitas guru merupakan suatu sebutan terhadap kualitas sikap guru terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya. Guru dikatakan profesional adalah apabila guru tersebut memenuhi persyaratan-persyaratan. Salah satunya adalah memiliki empat kompetensi guru diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, serta kompetensi profesional. Profesionalitas guru perlu untuk dikembangkan khususnya untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) agar kualitas guru SMK semakin baik dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan ahli di bidangnya.

Profesionalitas guru SMK yang difokuskan pada penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru, yang meliputi peencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran. Adapun instrumen yang digunakan adalah angket yang item soalnya mengungkap mengenai kemampuan guru dalam kompetensi pedagogik setelah mengikuti program pendidikan profesi guru. Penilaian kemampuan ini berdasarkan penilaian terhadap diri sendiri guru berdasarkan standar kompetensi pedagogik guru.

3.4.4 Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hal. 66) Paradigma merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis jenis dan jumlah hipotesis dan teknik analisis statistik yang akan digunakan. Paradigma yang terkandung dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar 3.1



Gambar 3.1 Paradigma Penelitian

3.4.5 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Adapun kisi-kisi instrumen yang dibuat pada penelitian ini adalah berdasar kepada deskripsi kajian pustaka yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Kisi-kisi instrumen yang digunakan sebagai dasar pembuatan instrumen disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen
Pelaksanaan Program Pendidikan Profesi Guru

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Butir Soal	Jumlah
Pelaksanaan Program PPG	1. Materi kegiatan	1. Isi materi	1, 2, 3, 4,	4
		2. Manfaat materi	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	10
	2. Sarana dan Prasarana	1. Ketersediaan dan kesesuaian bahan ajar	15, 16, 17, 18,	4
		2. Ketersediaan dan kesesuaian tempat/ruang belajar	19, 20, 21, 22	4
		3. Ketersediaan media belajar	23, 24, 25	3

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen
Profesionalitas Guru SMK

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Butir Soal	Jumlah
Profesionalitas Guru SMK	Kompetensi Pedagogik	1. Perencanaan Pengajaran	1, 2, 3, 4, 5	5
		2. Kegiatan belajar mengajar:		
		a. Pendahuluan	6, 7, 8, 9, 10	5
		b. Kegiatan Inti	11, 12, 13, 14,	12

Dwi Ayu Silvia, 2019

KONTRIBUSI PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU TERHADAP PROFESIONALITAS GURU SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Butir Soal	Jumlah
			15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22	
		c. Penutup	23, 24, 25	3
		3. Kegiatan evaluasi	26, 27, 28, 29, 30	5

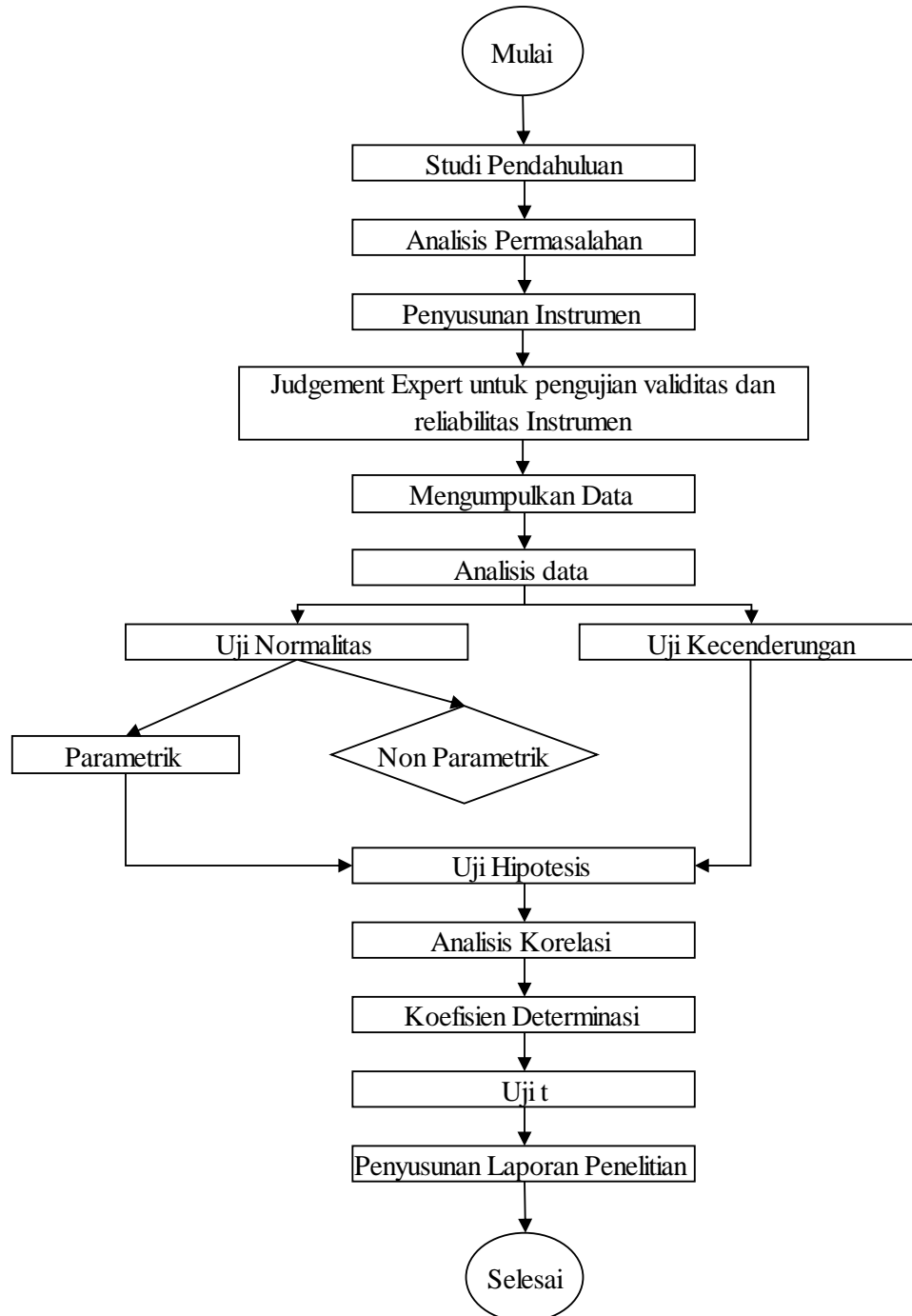
3.4.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Penelitian yang baik salah satunya didukung oleh validnya hasil instrumen penelitian. Instrumen yang valid berarti dapat mengungkap data dari suatu variable yang diteliti melalui suatu pengukuran yang tepat. Sugiyono (2013) berpendapat bahwa Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pada penelitian ini, peneliti tidak menggunakan uji validitas secara statistik. Validitas instrumen pada penelitian ini adalah validasi konstruk dengan menggunakan pendapat para ahli (*expert judgement*). Yakni peneliti meminta bantuan kepada dosen program studi Pendidikan Teknik Bangunan khususnya yang ikut serta pada pelaksanaan program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan ahli pada bidang kompetensi pedagogik serta dosen pembimbing untuk menelaah apakah materi instrumen telah sesuai dengan konsep yang akan diukur. Adapun dosen yang menjadi penilai instrumen peneliti antara lain Dr. Dedy Suryadi, M.Pd., Dr. Sudjani, M.Pd., dan dosen pembimbing Dr. Sukadi, M.Pd. Setelah instrumen dianggap sesuai menurut para ahli, maka angket langsung disebar tanpa harus uji validitas maupun reliabilitas. Alasan yang menjadi penyebab pada penelitian ini menggunakan pendapat para ahli (*expert judgement*) adalah karena sampel yang diambil jumlahnya sedikit dan pembahasan penelitian berkaitan dengan pelaksanaan program pendidikan profesi guru dan profesionalitas guru yang tidak semua orang bisa memahaminya dengan baik.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Adapun prosedur penelitian dalam penelitian ini terdapat pada gambar 3.1.



Gambar 3.2 Tahapan Penelitian

3.6 Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu langkah atau tahapan yang ditempuh setelah semua data penelitian terkumpul. Langkah ini dilakukan agar data yang didapat lebih lengkap atau lebih akurat.

3.6.1 Konversi Z-Score dan T-Scor

Konversi Z-Score dan T-Score dimaksudkan untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku yang siap dihitung. Langkah perhitungannya adalah sebagai berikut menurut Saputra (2007) dalam (Rosita, 2009, hal. 38):

1. Menghitung rata-rata \bar{X}

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata

$\sum X$ = Jumlah total skor mentah tiap variabel

n = jumlah data

2. Menghitung simpangan baku

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n}}$$

Keterangan :

SD = Simpangan baku

$(X_i - \bar{X})$ = Selisih antara skor X_i dengan rata-rata

3. Mengkonversi Z-Score dan T-Score

Rumus yang digunakan untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku dari variabel X dan variabel Y sebagai berikut :

$$Z_{score} = \frac{X_i - M}{SD}$$

$$T_{score} = 50 + 10 \left(\frac{X_i - M}{SD} \right)$$

Keterangan :

X_i = Data ke i

M = Mean (Rata-rata)

SD = Simpangan Baku

Adapun hasil perubahan skor mentah menjadi skor baku pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5 Konversi Nilai T-Score

Responden	Data Mentah		Data T-Score	
	Variabel X	Variabel Y	Variabel X	Variabel Y
Responden 1	119	141	61,19	58,77
Responden 2	100	127	41,50	43,55
Responden 3	118	145	60,15	63,11
Responden 4	103	125	44,61	41,38
Responden 5	94	109	35,29	23,99
Responden 6	109	129	50,83	45,73
Responden 7	99	136	40,47	53,33
Responden 8	115	144	57,05	62,03
Responden 9	108	121	49,79	37,03
Responden 10	97	130	38,39	46,81
Responden 11	125	139	67,41	56,59
Responden 12	123	143	65,34	60,94
Responden 13	108	125	49,79	41,38
Responden 14	111	137	52,90	54,42
Responden 15	116	142	58,08	59,85
Responden 16	110	135	51,87	52,25
Responden 17	113	141	54,97	58,77
Responden 18	109	135	50,83	52,25
Responden 19	90	131	31,14	47,90
Responden 20	118	141	60,15	58,77
Responden 21	104	129	45,65	45,73
Responden 22	99	123	40,47	39,21
Responden 23	105	134	46,68	51,16
Responden 24	106	118	47,72	33,77
Responden 25	93	126	34,25	42,47
Responden 26	125	149	67,41	67,46
Responden 27	106	135	47,72	52,25
Responden 28	103	124	44,61	40,29
Responden 29	99	131	40,47	47,90
Responden 30	121	143	63,26	60,94

3.6.2 Deskripsi Variabel

Deskripsi variabel digunakan untuk mencari tingkat rata-rata dari setiap indikator pada variabel X dan variabel Y. cara untuk mengetahui deskripsi variabel ini dengan merata-ratakan skor dari tiap item soal yang kemudian dirata-ratakan dari nomor item soal per indikatornya. Agar hasilnya lebih mudah untuk dibaca, maka dibuat diagram batang yang menggunakan perhitungan persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f_0}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentasi Skor

f₀ = Jumlah skor yang muncul

N = Jumlah skor total/skor ideal

Presentase jawaban yang diperoleh di interpretasikan melalui interval berikut ini:

Tabel 3.6 Kriteria Pedoman Penafsiran Persentase

Nilai	Kategori
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80,99%	Baik
41% - 60,99%	Cukup Baik
21% - 40,99%	Kurang Baik
0% - 20,99%	Sangat Kurang

(Riduwan, 2013, hal. 15)

3.6.3 Uji Kecenderungan

Uji kecenderungan dilakukan untuk mengetahui kecenderungan suatu data penelitian berdasarkan kriteria melalui skala penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun langkah perhitungan uji kecenderungan menurut Saputra (2007) dalam Rachman (2016, hal. 32):

1. Menghitung rata-rata (Mean) ideal dengan rumus :

$$M = \frac{1}{2} (\text{Nilai Tertinggi} + \text{Nilai Terendah})$$

2. Menghitung simpangan baku ideal dengan rumus :

$$SD = \frac{1}{6} (\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah})$$

Dwi Ayu Silvia, 2019

KONTRIBUSI PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU TERHADAP PROFESIONALITAS GURU SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Menentukan skala skor mentah

Tabel 3.7 Kriteria Kecenderungan

Kriteria Kecenderungan	Kategori
$M + 1,5 SD < X$	Sangat Setuju
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Setuju
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Tidak Setuju
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Tidak Setuju

- Menentukan frekuensi dan membuat presentase untuk menafsirkan data kecenderungan variabel dan sub variabel secara umum. Untuk memperoleh presentasi skor digunakan rumus :

$$P = \frac{f_0}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Presentasi Skor
 f₀ = Jumlah skor yang muncul
 N = Jumlah skor total/skor ideal

3.6.4 Uji Persyaratan Analisis (Uji Normalitas)

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data peneliti. Apabila data penelitian tersebut berdistribusi normal maka analisisnya menggunakan analisis statistik parametrik. Tetapi, jika data penelitian tersebut berdistribusi tidak normal maka analisisnya menggunakan analisis *non-parametrik*. Data dalam penelitian ini yang diuji normalitasnya adalah variabel X dan Variabel Y. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Chi-kuadrat. Menurut Riduwan (2015, hal. 121), langkah-langkah uji normalitas data sebagai berikut:

- Mencari skor terbesar dan terkecil
- Menentukan nilai rentang (R)
 $R = \text{skor max} - \text{skor min}$
- Menentukan banyaknya kelas (K)
 $K = 1 + 3,3 \log n$
- Menentukan panjang kelas interval (i)

$$P = \frac{\text{rentang skor}}{\text{banyaknya kelas}} = \frac{R}{K}$$

5. Membuat tabulasi dengan tabel penolong

6. Menghitung rata-rata (Mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum fiXi}{n}$$

7. Mencari Simpangan baku (S)

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fixi^2 - (\sum fixi)^2}{n(n-1)}}$$

8. Menentukan batas kelas, yaitu dengan mengurangi 0,005 pada angka skor kiri kelas interval kemudian menambahkan 0,005 pada angka skor kanan kelas interval.

9. Mencari nilai Z dengan rumus :

$$Z = \frac{(\text{Batas Kelas} - \bar{X})}{SD}$$

10. Mencari luas 0 – Z dari tabel kurva normal dari 0 – Z dengan menggunakan angka – angka untuk batas kelas.

11. Mencari luas kelas interval dengan cara mengurangi angka – angka 0 – Z, yaitu baris pertama dikurangi baris kedua dikurang baris ketiga dan begitu seterusnya. Kecuali untuk angka yang berbeda pada baris tengah ditambahkan pada baris berikutnya.

12. Mencari frekuensi yang diharapkan (fe) dengan cara mengalikan luas setiap interval dengan jumlah responden.

13. Mencari harga chi kuadrat hitung (X^2)

$$X^2 = \frac{(f - fe)^2}{fe}$$

14. Membandingkan harga chi-kuadrat hitung dengan chi kuadrat tabel untuk derajat kebebasan (dk)=k-1. Bila harga chi-kuadrat hitung lebih kecil sama dengan harga chi-kuadrat tabel ($X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$) distribusi data menyatakan normal, namun apabila ($X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$) maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

3.7 Tahap Pengujian Hipotesis

3.7.1 Analisis Korelasi

Data pada penelitian ini berdistribusi normal maka digunakan teknik statistika parametrik yaitu korelasi rumus yang digunakan adalah rumus koefisien korelasi *Pearson Product Momen* yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\}\{n(\sum Yi^2) - (\sum Yi)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2013, hal. 255)

Agar penafsiran dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan, berikut kriteria yang menunjukkan kuat atau lemahnya korelasi :

1. Angka korelasi berkisar antara 0 sampai dengan 1

Dengan menghitung uji signifikan untuk masing-masing korelasi. Patokan angkanya adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2013, hal. 257) :

0,80 – 1,000	Korelasi sangat kuat
0,60 – 0,799	Korelasi kuat
0,40 – 0,599	Korelasi sedang
0,20 – 0,399	Korelasi rendah
0,00 – 0,199	Korelasi sangat rendah

2. Korelasi positif menunjukkan arah yang sama hubungan antar variabel. Setelah selesai perhitungan korelasi, analisis data dapat dilanjutkan ke uji hipotesis antara variabel X dan variabel Y.

3.7.2 Koefisien Determinasi

Menghitung besarnya presentase derajat kontribusi variabel X terhadap Y dengan mencari koefisien determinasinya dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Riduwan, 2015, hal. 139)

Keterangan :

KD = koefisien determinasi

r^2 = kuadrat koefisien korelasi

3.7.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dimaksudkan untuk melihat signifikan yang berfungsi untuk mencari makna hubungan variabel (X) Pelaksanaan Program Pendidikan Profesi Guru terhadap Variabel (Y) Profesionalitas Guru SMK. Maka hasil korelasi tersebut diuji dengan uji signifikasi dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Riduwan, 2015, hal. 139)

Keterangan :

t = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sample

Setelah diperoleh harga t hitung selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel pada taraf kepercayaan 95%. Pada dk = n-2, dengan kaidah pengujian sebagai berikut :

- 1) Apabila t hitung > t tabel, maka Ho ditolak, artinya signifikan. (Hipotesis terbukti atau Ha diterima)
- 2) Apabila t hitung ≤ t tabel, maka Ho diterima, artinya tidak signifikan. (Hipotesis ditolak atau Ha ditolak)